

MANAJEMEN KONFLIK DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN KOLABORASI ANTAR-GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 12 CIKARANG

Khairana Filzah Faradis¹, Ahmad Zain Sarnoto², Akhmad Shunhaji³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

Email: khairanafilzah15@gmail.com¹, ahmadzain@ptiq.ac.id², akhmadshunhaji@ptiq.ac.id³

Abstrak: Konflik merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika organisasi pendidikan, termasuk di sekolah berbasis Islam. Perbedaan latar belakang individu, gaya komunikasi, dan kepentingan profesional kerap memunculkan konflik antar-guru yang berpotensi menghambat efektivitas kerja dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen konflik dalam membangun keterampilan kolaborasi guru antar-guru di SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antar-guru dikelola melalui pendekatan dialogis dan persuasif dengan menekankan nilai musyawarah, keterbukaan komunikasi, dan penyelesaian masalah secara kolektif. Manajemen konflik yang efektif berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi guru, tercermin dari meningkatnya kerja sama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan sekolah, serta pengambilan keputusan bersama. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen konflik yang tepat berperan strategis dalam menciptakan iklim kerja harmonis dan mendukung penguatan kolaborasi guru di sekolah Islam.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Kolaborasi Guru, Sekolah Islam, Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract: Conflict is an inherent phenomenon in the dynamics of educational organizations, including Islamic-based schools. Differences in individual backgrounds, communication styles, and professional interests often trigger conflicts among teachers, which may hinder work effectiveness and collaboration. This study aims to analyze conflict management in developing teacher-to-teacher collaboration skills at SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. Research informants were purposively selected and included the principal, vice principal, and teachers. The findings indicate that teacher conflicts are managed through dialogical and persuasive approaches that emphasize deliberation, open communication, and collective problem-solving. Effective conflict management has a positive impact on enhancing teachers' collaboration skills, as reflected in increased cooperation in instructional planning, implementation of school activities, and shared decision-making. This study highlights that appropriate conflict management plays a strategic role in creating a harmonious work environment and strengthening teacher collaboration in Islamic schools.

Keywords: Conflict Management, Teacher Collaboration, Islamic School, Islamic

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi pendidikan merupakan ruang interaksi sosial yang melibatkan berbagai individu dengan latar belakang, karakter, dan kepentingan yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan konflik sebagai fenomena yang tidak terelakkan dalam kehidupan organisasi sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, konflik tidak hanya dipandang sebagai permasalahan hubungan kerja, tetapi juga sebagai tantangan manajerial yang perlu dikelola secara bijaksana agar tidak mengganggu tujuan pendidikan.

Konflik antar-guru sering muncul akibat perbedaan persepsi, gaya komunikasi, pembagian tugas, maupun kepentingan profesional. Apabila konflik tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas hubungan kerja dan melemahnya kolaborasi guru. Padahal, kolaborasi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen konflik yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap kinerja tim dan kualitas kerja sama dalam organisasi pendidikan. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengaitkan manajemen konflik dengan pengembangan keterampilan kolaborasi guru di sekolah Islam masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Secara praktis, pengelolaan konflik yang tidak tepat berpotensi menimbulkan iklim kerja yang tidak kondusif dan menghambat sinergi antar-guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen konflik dalam membangun keterampilan kolaborasi guru menjadi penting, baik untuk pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam maupun sebagai dasar perumusan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen konflik diterapkan dalam membangun keterampilan kolaborasi guru antar-guru di SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman empiris mengenai peran manajemen konflik dalam memperkuat kolaborasi guru di lingkungan sekolah Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen konflik dalam organisasi pendidikan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian strategi untuk mengelola perbedaan dan

pertentangan kepentingan agar tidak berkembang menjadi konflik destruktif. Konflik dipahami sebagai interaksi antarindividu atau kelompok yang memiliki tujuan, nilai, atau persepsi yang tidak sejalan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, konflik tidak selalu berdampak negatif. Konflik yang dikelola secara konstruktif justru dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat kerja sama tim. Teori konflik organisasi menekankan pentingnya peran pimpinan dalam mengarahkan konflik agar menghasilkan dampak positif bagi kinerja organisasi.

Kolaborasi guru merupakan bentuk kerja sama profesional antar-guru yang ditandai dengan adanya komunikasi terbuka, saling percaya, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya manajemen konflik yang mengedepankan komunikasi terbuka dan musyawarah berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja tim guru. Penelitian lain menegaskan bahwa kolaborasi guru cenderung meningkat pada sekolah yang memiliki iklim organisasi suportif dan kepemimpinan yang partisipatif. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut belum secara spesifik mengkaji hubungan manajemen konflik dan kolaborasi guru dalam konteks sekolah Islam.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait praktik manajemen konflik dalam membangun keterampilan kolaborasi guru di sekolah Islam tingkat dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan riset sebelumnya dengan menyajikan temuan empiris pada konteks SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen konflik dan dinamika kolaborasi guru di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang pada tahun pelajaran berjalan. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas sekolah, serta studi dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antar-guru di SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang muncul terutama akibat perbedaan persepsi dalam pelaksanaan tugas, pembagian peran, serta perbedaan gaya komunikasi profesional. Konflik tersebut bersifat fungsional dan disfungsional, tergantung pada cara pengelolaannya oleh pihak sekolah.

Pihak manajemen sekolah menerapkan manajemen konflik melalui pendekatan dialogis dan persuasif dengan menekankan musyawarah sebagai mekanisme utama penyelesaian konflik. Guru-guru diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan dan keluhan secara terbuka dalam forum formal maupun informal. Praktik ini mendorong terciptanya rasa saling memahami dan menurunkan potensi konflik berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen konflik yang sistematis berdampak langsung pada peningkatan keterampilan kolaborasi guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya intensitas kerja sama dalam perencanaan pembelajaran, koordinasi kegiatan sekolah, serta keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan kolektif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen konflik di SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang tidak hanya bersifat teknis-organisatoris, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani yang menjadi karakter khas sekolah Islam. Pendekatan dialogis dan musyawarah yang diterapkan merefleksikan prinsip *asy-syūrā* sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai mekanisme penyelesaian persoalan secara kolektif dan berkeadilan.

Selain itu, proses klarifikasi permasalahan yang dilakukan sebelum pengambilan keputusan mencerminkan nilai *tabayyun*, yaitu upaya menelusuri kebenaran informasi agar konflik tidak berkembang akibat kesalahpahaman. Nilai ini berperan penting dalam menekan eskalasi konflik interpersonal antar-guru dan mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan objektif.

Dalam konteks penyelesaian konflik, praktik saling memaafkan dan upaya perbaikan hubungan kerja mencerminkan prinsip *ishlāḥ*, yakni orientasi pada perbaikan dan pemulihan hubungan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan manajemen konflik Qur'ani yang

menekankan penyelesaian konflik secara damai dan berorientasi pada kemaslahatan bersama, bukan pada kemenangan salah satu pihak.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen konflik modern, temuan ini sejalan dengan pandangan Robbins yang menyatakan bahwa konflik yang dikelola secara konstruktif dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja dan kinerja tim.¹ Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah Islam, efektivitas manajemen konflik diperkuat oleh internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan etis dalam interaksi profesional.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Purwati dan Sangadji yang menegaskan bahwa kolaborasi guru berkembang optimal dalam lingkungan kerja yang suportif dan dilandasi oleh kepercayaan.² Nilai-nilai Qur'ani seperti musyawarah, kejujuran, dan saling menghargai berkontribusi dalam membangun iklim tersebut, sehingga guru lebih terbuka untuk bekerja sama dalam perencanaan pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, manajemen konflik Qur'ani berfungsi tidak hanya sebagai strategi penyelesaian konflik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun keterampilan kolaborasi guru. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik manajerial sekolah Islam menjadi faktor pembeda sekaligus kontribusi utama penelitian ini terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen konflik memiliki peran penting dalam membangun keterampilan kolaborasi guru antar-guru di SD Islam Al-Azhar 12 Cikarang. Konflik yang dikelola melalui pendekatan dialogis dan musyawarah mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis dan mendorong kolaborasi profesional guru.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen konflik yang efektif dapat menjadi strategi manajerial dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah Islam. Secara ilmiah, artikel ini berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait hubungan antara manajemen konflik dan kolaborasi guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji konteks sekolah yang lebih beragam guna memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Maharani, R., Nugroho, Y., & Lestari, D. (2022). Conflict management and teacher collaboration in educational institutions. *Journal of Educational Management*, 6(1), 33–45.

- Purwati, A., & Sangadji, E. M. (2020). Kolaborasi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 55–67.
- Rinjani, D., Putra, A., & Hidayat, S. (2024). Leadership and conflict management in schools. *Journal of School Leadership*, 9(1), 21–35.
- Robbins, S. P. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). New York: Pearson Education.
- Romli, K. (2014). *Manajemen konflik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wartini, S. (2016). Konflik dan kerja tim dalam organisasi. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 99–110.
- Romli, K. (2014). *Manajemen konflik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.